

Penyesuaian Diri Dan Daya Juang Pada Mahasiswa Asing Thailand di Samarinda

Musdalipa

Department of Psychology, University Mulawarman Samarinda, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 30, 2020

Revised Oktober 30, 2020

Accepted November 30, 2020

Keywords:

Self-Adjustment

Adversity Quotient

Foreign Student

ABSTRACT

This study is aimed to understand self-adjustment and adversity quotient among foreign college students (Thai students) in IAIN Samarinda. Qualitative research approach was adopted with phenomenological method. The data was collected through observation and in-depth interview. Data sampling technique used was purposive sampling. The subjects observed and interviewed were three Thai students with acronyms EL, SL, and MR. The data were analysis technique interactive model analysis technique introduced by Miles and Huberman. The study resulted that the three subjects have different ways of self-adjustment. EL has a good self-adjustment on the interpersonal relationship aspect. MR has a good adversity quotient on attachment aspect. SL has a good self-adjustment on attachment aspect. Same goes whit the variabel of adversity quotient. EL has good adversity quotient on endurance aspect. MR doesn't have a good adversity quotient. SL has a good adversity quotient on control and reach aspect.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri dan daya juang pada mahasiswa asing Thailand di lingkungan akademik IAIN Samarinda. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki penyesuaian diri yang berbeda-beda. Subjek EL memiliki penyesuaian diri yang baik pada aspek memiliki hubungan interpersonal yang baik. Subjek MR memiliki penyesuaian diri yang baik pada aspek kelekatan. Sedangkan subjek SL memiliki penyesuaian diri yang baik pada aspek kelekatan. Pada variabel daya juang ketiga subjek berbeda-beda. Subjek EL memiliki aspek daya juang yang baik pada *Endurance*. Subjek MR tidak memiliki daya juang yang baik. Subjek SL memiliki daya juang yang baik pada aspek *control, reach*.

Kata kunci

Penyesuaian Diri
Daya Juang
Mahasiswa Asing

PENDAHULUAN

Dari beberapa dekade terakhir, perkembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan semakin pesat untuk memperoleh pendidikan diperguruan tinggi yang terbaik merupakan keinginan setiap individu dalam mewujudkan potensi diri. Hal itu mengakibatkan sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas, salah satunya dengan cara menempuh pendidikan tinggi di negeri asing untuk mendapatkan universitas yang terbaik (Warsito,2013).

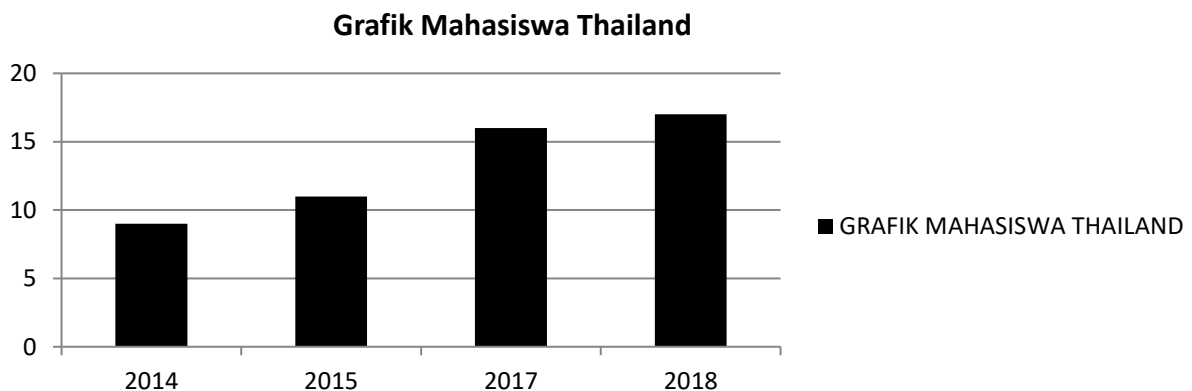
Penelitian ini berangkat dari adanya perbedaan antara negara asal para mahasiswa asing dengan Indonesia sehingga membutuhkan penyesuaian diri yang baik atau dikenal dengan, sejumlah istilah atau frase, antara lain “*sindroma mahasiswa asing*”, “*up-rooting disorder*”, “*acculturative stress*”, atau *internasional ajusment*” (Kwaharja& Dempsey, 2007). Hal ini adalah fenomena umum pada orang-orang menghadapi budaya asing.

Banyaknya pelajar asing yang kuliah di Perguruan Tinggi Indonesia merupakan daya tarik tersendiri bagi setiap Universitas dalam menarik minat mahasiswa asing untuk menempuh studi di perguruan tinggi terkait, begitu juga halnya dengan IAIN Institut Agama Islam Negeri di Kota Samarinda yang mempunyai visi menjadikan universitas yang berstandar Internasional, berwawasan

kebangsaan dan karakter Islam. Tentunya dalam mewujudkan visi tersebut banyak hal telah dilakukan oleh sivitas akademik IAIN Samarinda salah satunya bertransformasinya dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi (IAIN) di Kota Samarinda pada tahun 2013, serta terus meningkatnya jumlah Mahasiswa Asing yang kuliah di IAIN Samarinda.

Fenomena penyesuaian diri merupakan suatu kebutuhan untuk mempertahankan hidup sebagai manusia (Garungan, dalam Nur, 2013) penyesuaian diri diperguruan tinggi adalah proses psikososial yang terjadi pada mahasiswa yang menjadi sumber bagi mereka dan memerlukan serangkaian keterampilan, sehingga hasilnya ia mampu atau tidak menyesuaikan diri di perguruan tinggi dalam bidang-bidang meliputi akademik, sosial, pribadi-emosional, dan ketertarikan pada institusi (Baker &Siryk dalam Hutz, Martin, & Beitel, 2007).

Data diatas menunjukkan bahwa pada saat tahun 2014 berjumlah 9 orang, kemudian pada tahun 2015 sedikit mengalami peningkatan dan tahun 2017 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup yaitu berjumlah 17 orang yang masih aktif mengikuti aktivitas akademik, jumlah keseluruhan yakni 53 orang mahasiswa Thailand Tahun 2018.



Gambar 1. Mahasiswa Thailand di IAIN Kota Samarinda

Berdasarkan data yang diperoleh dari Institut Agama Islam Negeri kota Samarinda Tahun 2018 mengenai hasil peningkatan penerimaan mahasiswa asing Thailand menunjukkan bahwa terdapat pada tahun 2018 yang memiliki peningkatan yang tertinggi. Hal ini dapat dilihat pada grafik diatas jumlah mahasiswa asing Thailand sebanyak 17 orang.

KERANGKA DASAR TEORI

Penyesuaian Diri

Menurut Bal dan Singh (2015) penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu mempelajari perilaku tertentu untuk menghadapi situasi yang selaras dengan lingkungannya. Sinha (2014) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah sebuah proses penempatan hubungan yang memuaskan antara individu dan lingkungannya. Hal ini dapat diartikan sebagai interaksi antara tuntutan batin dan eksternal yang dimiliki individu. Individu dikatakan telah dapat menyesuaikan diri ketika ia dapat mempertahankan keseimbangan antara tuntutan pribadi dan tuntutan lingkungan.

Baker dan Siryk (dalam Kaljahi, 2016) menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan individu terdiri atas empat aspek sebagai berikut: a. Penyesuaian akademik berhubungan dengan pencapaian yang dihasilkan dalam bidang pendidikan, b. Penyesuaian sosial berhubungan bagaimana menunjukkan kemampuan mengatasi baik tuntutan sosial maupun interpersonal, c. Penyesuaian personal-emosional seberapa besar perubahan yang mampu memajemen kecemasan atau ketenangan yang dimiliki mahasiswa baik secara fisik maupun psikologis, d. Kelekatan berhubungan dengan bagaimana menilai kesenangan dalam menghadiri perkuliahan.

Baker dan Siryk (dalam Klajahi, 2016) berbagai a. Persepsi terhadap realitas bagaimana individu mampu mengubah

persepsi tentang keyakinan hidup, b. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan masalah yang timbul dalam hidup, frustasi serta menerima kegagalan yang dialami, c. Gambaran diri yang positif merupakan penilaian individu tentang diri sendiri yang mencangkup baik dan buruk, d. Kemampuan mengekspresikan emosi yang baik meliputi *overcontrol* dan *undercontrol*, e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik berhubungan dengan orang lain dengan cara produktif dan bermanfaat. Mesidor dan sly (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi individu yang mengalami penyesuaian diri saat berinteraksi, a. Pengalaman masa lalu, b. Resilensi, c. Efikasi diri, d. Spritualitas, e. Dukungan sosial, f. jenis *coping*, g. Kepribadian, h. Kecerdasan emosi dan budaya.

Daya juang pertama kali di perkenalkan oleh Paul. G. Stoltz dengan tinggi lebih berani mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan. Hal itu dikarenakan seseorang dengan daya juang yang tinggi merespon kesulitan secara lebih konstruktif, perbaikan, senantiasa berupaya mengatasi kesulitan dengan langkah konkrit (Novianty, 2014), yaitu dengan melakukan perbaikan dalam berbagai aspek agar kesulitan tersebut tidak terjangkau bidang-bidang lain.

Menurut Stoltz (2000) menyebutkan terdiri dari empat aspek a. *Control* (kendali) keadaan dimana seseorang mampu memberdayakan situasi, b. *Origin ownership* merupakan kemampuan bertanggung jawab dan mengakui kesalahan untuk memperbaiki, c. *Reach* merupakan kemampuan membatasi setiap kesulitan sehingga tidak mengurangi aktivitas, d. *Endurance* merupakan kemampuan untuk bertahan dalam dalam suatu kondisi.

Riset yang dilakukan oleh (Abe, Talbot, & Geelhoed, 1998; Mehdisadeh & Scott, 2005; Mak & Kim, 2011). Dengan memunculkan gejala seperti gambaran diri

yang pasif, bingung merasa kesepian namun untuk mengatasinya mereka menggunakan daya juang untuk mencari dukungan sosial.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui latar belakan g penyesuaian diri dan daya juang pada mahasiswa asing Thailand yang menempuh pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri Samarinda. Serta untuk mengetahui aspek-aspek yang paling mempengaruhi mahasiswa Thailand. Dan faktor-faktor yang paling mempengaruhi menjadi seorang mahasiswa asing di Samarinda.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial denagan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci dari para sumber informasi serta yang dilakukan dalam latar belakang alamiah (Creswell, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dimana menurut Moustakas (dalam Creswell, 2013) metode ini merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang wanita yaitu mahasiswa asing Thailand yang sedang menempuh pendidikannya di IAIN Samarinda, yang memiliki penyesuaian diri dan daya juang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Metode observasi yang

digunakan adalah model observasi partisipan pasif (*passive participant*) terhadap subjek dan model pencatatan berupa *anecdotal*, yaitu pengumpulan atau pencatatan data oleh observer apa adanya sesuai dengan kejadian dan urutan kejadiannya sebagaimana yang terjadi pada situasi nyata (Sugiyono, 2016).

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana wawancara ini merupakan suatu proses memperoleh keterangan untk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai langsung dalam kurun waktu yang telah di tentukan (Sutopo, 2006).

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penggunaan reduksi data bertujuan untuk memilih data yang relevan dan bermakna (penyesuaian diri dan daya juang), memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah (deskripsi penyesuaian diri, aspek dan faktor yang mempengaruhi untuk kehidupan mahasiswa asing untuk memiliki daya juang mahasiswa asing Thailand), penemuan (bagaimana penyesuaian diri subjek dan alasan subjek harus memiliki daya jaung), pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian (aspek-aspek, yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang serta harus memiliki daya juang), dan penyajian data bertujuan untuk mendeskripsikan semua kegiatan selama peroses berlangsung kegiatan penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama ada dilapangan, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian yang setelah peneliti selesai melakukan semua proses penelitian di lapangan (Sugiyono. 2016).

HASIL PENELITIAN

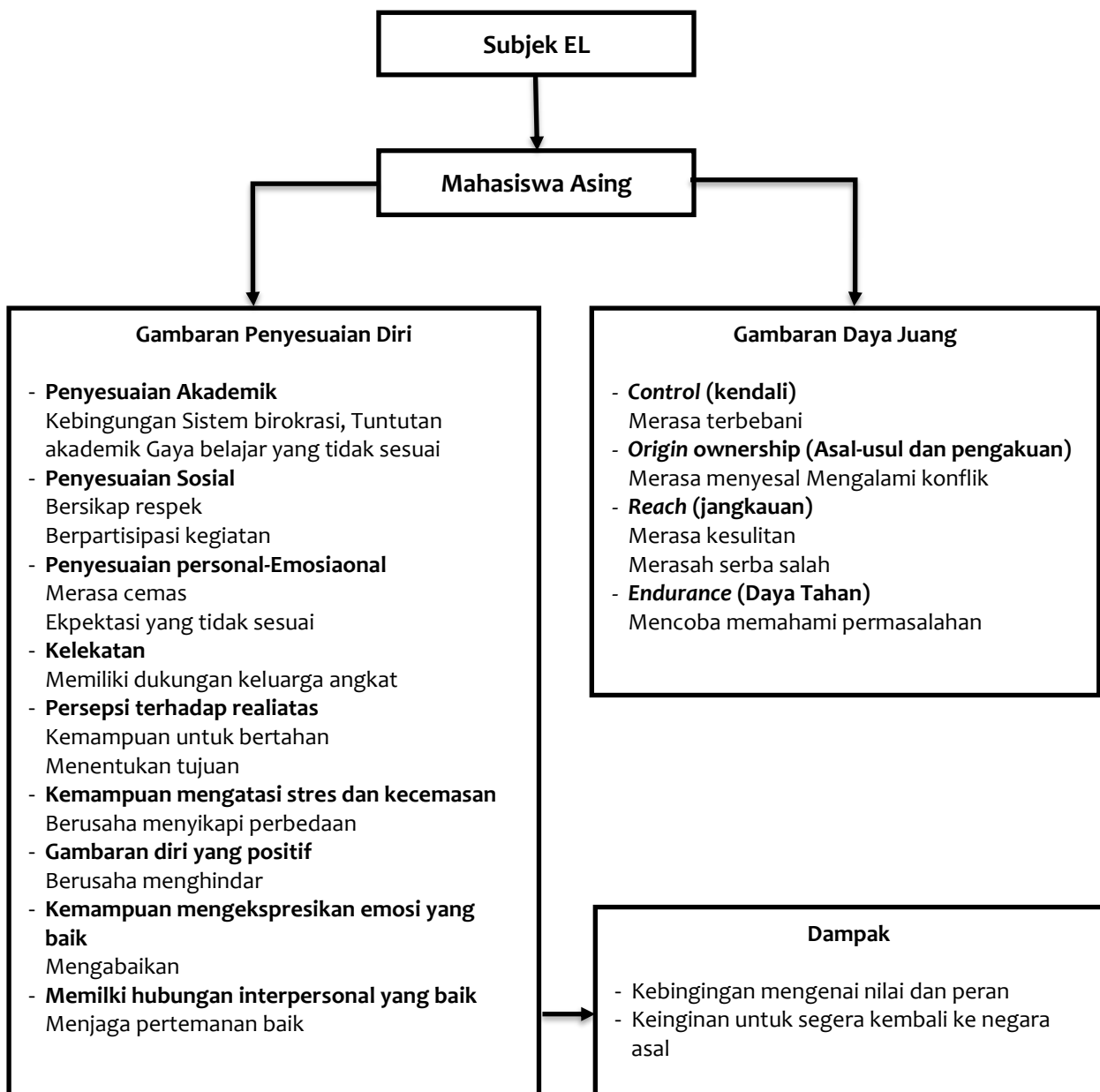
Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada subjek EL didapati bahwa subjek merasa memiliki banyak kesulitan baik dalam hal interpersonal dan intrapersonal selama berada di Indonesia, sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengikuti kegiatan organisasi, sedangkan subjek MR

memilih untuk menghabiskan lebih banyak waktunya untuk mengerjakan tugas kuliah dan tidak mengikuti kegiatan organisasi di kampus, dan merasa nyaman ketika kegiatan tersebut dilakukannya sendiri, dan subjek SL berusaha untuk mengikuti dan lebih aktif kegiatan membuatnya dapat belajar banyak baik dari bahasa, ataupun yang lain.

Hasil Wawancara

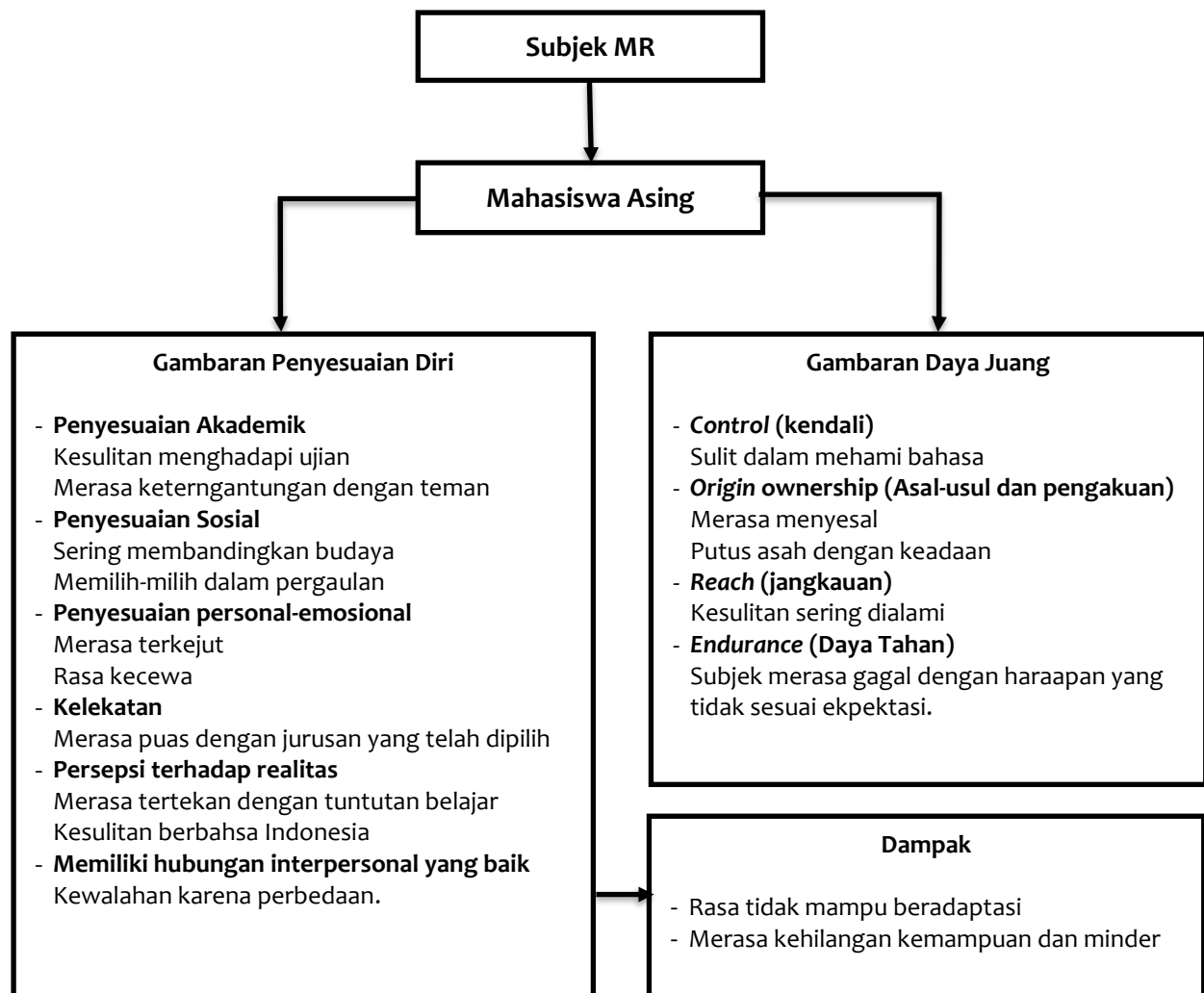
Skema Kerangka Penelitian Subjek



Gambar 4. Skema Kerangka Penelitian Subjek EL

Pada gambar 4. Dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi peyesuaian diri subjek SL, penyesuaian akademik, sosial, personal emosional, kelekatan, persepsi dan realitas, kemampuan mengatasi kecemasan,

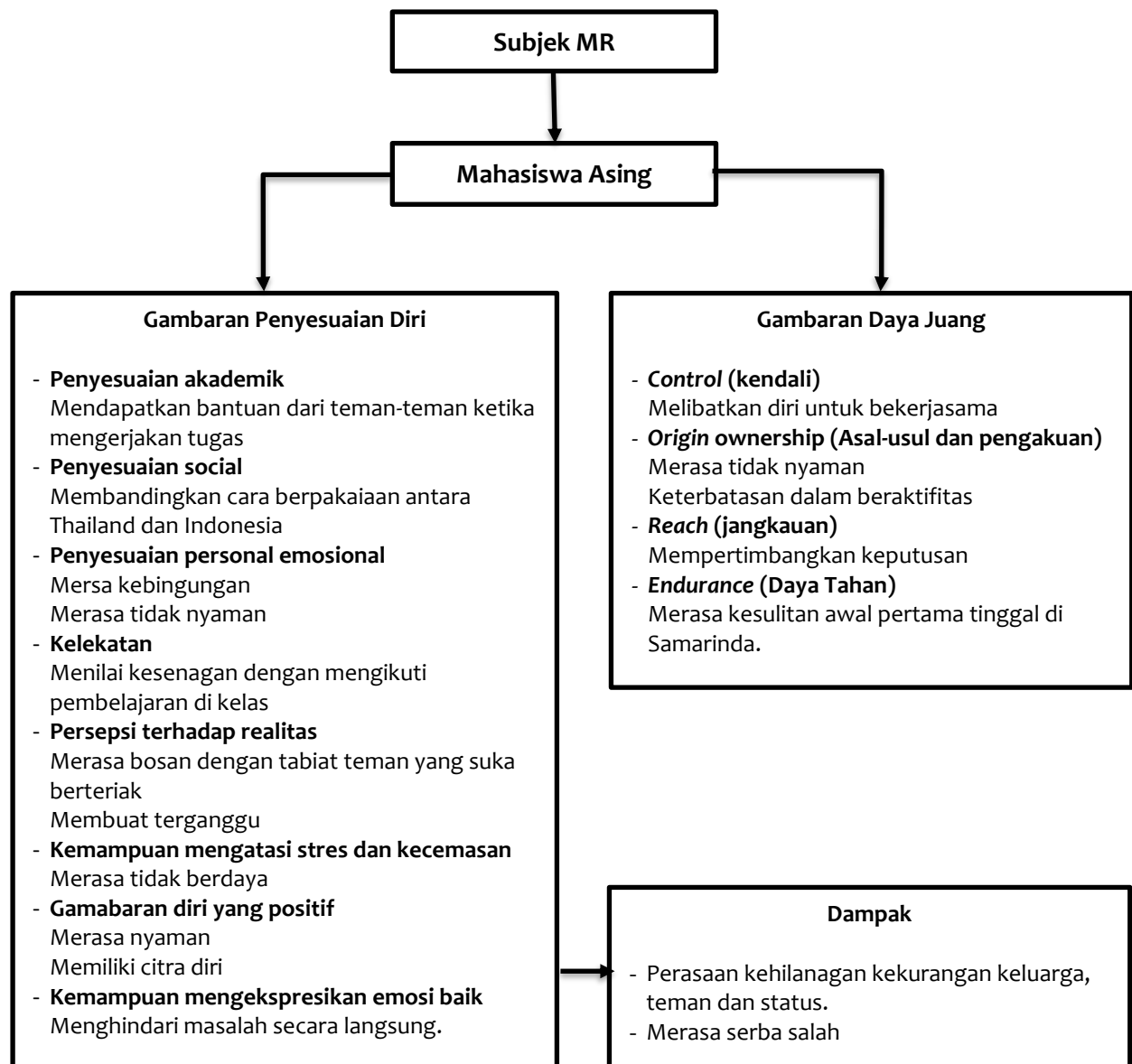
gambaran diri yang positif, kemampuan, mengekspresikan emosi, memiliki kemampuan interpersonal. pada aspek daya juang subjek SL, adalah *control, ownership, reac, endurance*.



Gambar 5. Skema Kerangka Penelitian Subjek MR

Pada gambar 5. Dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi peyesuaian diri subjek MR, penyesuaian akademik, sosial, personal emosional, kelekatan, persepsi terhadap realitas,

memiliki hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan hal yang dapat dipenuhi adalah aspek daya juang subjek SL, adalah *control, ownership, reac, endurance*.



Gambar 6. Skema Kerangka Penelitian Subjek SL

Pada gambar 6. Dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri subjek SL, penyesuaian akademik, sosial, personal emosional, kelekatan, persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi baik. Sedangkan hal yang dapat dipenuhi adalah aspek daya juang subjek SL, adalah *control*, *ownership*, *reach*, *endurance*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui gambaran penyesuaian diri dari mahasiswa asing, dan aspek yang mempengaruhi yakni aspek daya juang sehingga memerlukan serangkaian keterampilan untuk bertahan di negara yang berbeda dengan sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri dan daya juang pada mahasiswa asing Thailand yang sedang menempuh pendidikannya di IAIN Samarinda pada subjek EL, MR, dan SL dilihat dari beberapa hal yang berkaitan dengan aspek gambaran penyesuaian diri

dan daya juang pada subjek.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Internasional adalah mahasiswa asing yang tinggal sementara waktu untuk menyelesaikan pendidikannya dan berkomitmen untuk kembali ke negaranya. Menurut Bonar Hutapea (2014), sehingga membutuhkan proses penyesuaian diri untuk memperthankan hidup sebagai manusia (Gerugan, dalam Nur 2013).

Dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi adalah proses psikososial pada diri mahasiswa yang menjadi sumber stres bagi mereka dan memerlukan serangkaian keterampilan, sehingga hasilnya ialah mampu atau tidak mampu menyesuaikan diri di perguruan tinggi dalam bidang-bidang meliputi akademik, sosial, pribadi-emosi, dan keterikatan kepada institusi (Baker & Siryk, dalam Hutz, Martin, & Beitel, 2007).

Daya juang juga erat kaitannya dengan kemampuan seseorang mempertahankan atau mencapai sesuatu yang dilakukan dengan gigih, menurut Stolz (2000) mengungkapkan bahwa daya juang seseorang di pengaruhi oleh beberapa hal seperti daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi berani mengambil resiko dan melakukan perbaikan, ketekunan dalam belajar serta mampu menghadapi perubahan dan optimis.

Berdasarkan hasil wawancara, didapati bahwa ketiga subjek penelitian memiliki kesamaan, seperti pada aspek-aspek dibawah ini.

Kesamaan gambaran penyesuaian diri dari ketiga subjek adalah pada aspek kelekatan pada diri mahasiswa dapat dilihat dengan menilai kesenangan mahasiswa dalam menghadiri perkuliahan dan kepuasan mahasiswa atas keputusan mereka memilih perguruan tinggi saat ini. Baik dalam hal memilih jurusan, ataupun dalam mengikuti perkuliahan, dan dukugan moril dari keluarga.

Kesamaan gambaran daya juang dari ketiga subjek adalah pada aspek *origin*

ownership (asal-usul dan pengakuan) merupakan kemampuan untuk melihat diri sebagai penyebab utama dari kesulitan yang dihadapi, tidak menyesali adanya kesulitan dan mampu menilai tingkah laku yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan. Subjek EL mengaku merasa menyesal karena keakrabanya berkurang dengan teman, subjek MR mengaku merasa putus asah, dan subjek SL mengaku menyesal dan merasa tidak nyaman karena keterbatasannya dalam beraktifitas.

Subjek pertama adalah EL seorang mahasiswa asing berusia 23 tahun subjek saat ini tinggal asrama mahasiswa Thailand di lingkungan kampus IAIN, gambaran penyesuaian diri pada subjek EL dilihat dari aspek gambaran penyesuaian akademik sering merasa kebingungan, yakni pada sistem biokrasi yang begitu sulit, serta permasalahan sangat dirasakan EL saat kepengurusan KRS dan KHS, namun yang membuat EL semakin sulit dan harus berusaha keras dengan cara menggunakan *google tranlators* untuk mengerti setiap pembahasan yang telah disampaikan dosen. Hal ini meliputi bagaimana kemampuan individu dalam menghadapi birokrasi dan aturan yang berlaku, pelayanan yang tidak memuaskan, dan menghadapi orang lain yang tidak menyenangkan (Ward & Kennedy, 1999).

Aspek kedua yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah penyesuaian personal-Emosional. Subjek EL kerap merasa cemas menghadapi kondisi diluar ekspektasi seperti perkuliahan yang tidak maksimal. Menurut Baker (dalam Abdullah, Elias, Mahyuddin, & Uli, 2009) menyebutkan bahwa mahasiswa yang rendah pada dimensi *personal-emotion adjustment* memiliki tingkat emosional yang tinggi dan memiliki pengalaman hidup yang negatif.

Aspek ketiga yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah kemampuan mengekspresikan emosi yang baik. Subjek EL

mencoba mengabaikan perasaan gelisah ketika bertemu dengan teman yang mengejeknya dengan menggunakan bahasa daerah dan berusaha mengabaikannya. Menurut Guomundsdottir (2013) bahwa penyesuaian diri dalam konteks budaya yang berbeda merupakan kemampuan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan sebuah lingkungan baru yang dilihat dari kesulitan-kesulitan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran daya juang pada subjek EL dilihat dari aspek gambaran, *control*, subjek EL merasa terbebani dengan kondisinya pada saat awal berada di Samarinda sehingga berdampak pada kesehatan fisik subjek. Menurut Phoolka dan Navjot (2012), daya juang merupakan prediktor keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan, yaitu tentang bagaimana seseorang berperilaku dan mengontrol situasi yang sulit dalam hidupnya serta optimis bahwa kesulitan pada akhirnya akan berakhir.

Subjek MR aspek pertama yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah aspek penyesuaian akademik. merasa kesulitan dalam ketika ujian karena harus belajar ekstra, sehingga tidak bergantung dengan temannya yang membantunya setiap ada tugas mata kuliah. Menurut Heiman & Kariv, (2005) Terkait dengan dunia pendidikan, mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap tekanan untuk naik kelas, lama belajar, kecemasan menghadapi ujian, banyaknya tugas yang harus diselesaikan, mendapat nilai ulangan yang jelek, birokrasi yang rumit, keputusan menentukan jurusan dan karier, dan manajemen waktu. Stres yang berasal dari tekanan-tekanan yang berasal dari tuntutan akademik tersebut disebut dengan stres akademik.

Aspek kedua yang mempengaruhi penyesuaian diri pada subjek MR adalah

penyesuaian sosial. Subjek membandingkan perbedaan tradisi antara di Thailand dan di Indonesia terkait cara bertamu harus memakai pakaian yang rapi dan bersih, hal ini di ungkap subjek ketika ada seseorang bertamu dengannya, karena menurut subjek hal ini tidak baik. Subjek juga mengatakan bahwa cuaca di Samarinda lebih panas. Menurut Baker & Siryk, dalam Abe, dan kawan-kawan., (1998). berkaitan dengan keberhasilan dalam hubungan dengan orang lain, keterampilan sosial, dan keberhasilan bergabung dengan kelompok.

Aspek ketiga yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah penyesuaian personal-emosional. Subjek MR terkejut dengan keadaan kampus yang tidak sesuai ekspektasinya, karena menurutnya kampus tersebut mewah, yang pada akhirnya dikelilingi oleh hutan. Rasa kecewa dan tidak puas juga dirasakan subjek dengan sistem birokrasi serta fasilitator yang tidak memadai, namun hal ini membuat subjek tidak berdaya. Menurut Feldt, Graham, & Dew, (2011). Berkaitan dengan kemampuan pengendalian emosi dalam menghadapi bebrbagai tekanan yang berasal dari tuntutan akademik di perguruan tinggi.

Gambaran daya juang pada subjek MR dilihat dari aspek gambaran, *origin ownership* Subjek merasa putus asah belum mengetahui sebelumnya, jika ada peraktek lapangan yang akan dilakukan subjek. peraktek tersebut wajib bagi setiap mahasiswa yang Tentunya Hal ini menjadi beban bagi subjek.

Aspek kedua yang mempengaruhi daya jaung, *endurance* Subjek merasa gagal dengan keadaan dalam menghadapi situasi karena hal tersebut berkaitan dengan harapan dengan kenyataan yang tidak sesuai ekspektasi. Baik cara beradaptasi dilingkungan kampus maupun lingkungan sekitar. Menurut Paul G. Stoltz tentag berapaa lama kesulitan dan penyebab akan berlangsung. Seseorang yang melihat

kemampuan sebagai penyebab kegagalan cenderung kurang mampu bertahan dibandingkan dengan seseorang yang mengaitkan kegagalan dengan usaha yang dilakukan.

Subjek SL aspek pertama yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah aspek penyesuaian sosial Subjek juga membandingkan gaya berpakaian mahasiswa muslim di Thailand, jika seorang laki-laki memakai baju melayu sedangkan perempuan dengan menggunakan baju kurung karena menurut subjek baju tersebut bisa menutup aurat. Menurut Triandis (dalam Chapdelaine, 2004) menjelaskan bahwa individu mengalami ketidakmampuan menyesuaikan diri karena menggunakan standar kulturnya sendiri untuk menilai, menginterpretasikan dan berperilaku dalam lingkungan yang baru. Aspek kedua yang mempengaruhi penyesuaian diri subjek SL adalah. Menurut Menurut Haber dan Runyon (1984), Individu tersebut mengubah persepsinya tentang kenyamanan hidup dan kemudian menginterpretasikannya, sehingga individu mampu menentukan tujuan yang realistis. Aspek ketiga yang mempengaruhi penyesuaian diri subjek SL adalah. Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan Subjek mengatakan tidak menyukainya jika ada teman yang memanggil dengan cara yang tidak baik, dan jika berbicara memiliki intonasi yang keras. Karena hal tersebut memberi dalam Nakalema dan Ssenyonga, 2013).

Subjek tidak dapat berbuat apa-apa. Dan merasa tidak berdaya. Menurut Individu mampu mengatasi stress dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup, frustrasi, stress dan menerima kegagalan yang dialami.

Gambaran yang mempengaruhi daya juang subjek SL adalah *origin ownership* Subjek juga mengakui bahwa kedatangannya merasa tidak nyaman karena

keterbatasan untuk beraktifitas. Menurut StolZ (2000) *Origin* merupakan kemampuan untuk melihat diri sebagai penyebab utama dari kesulitan yang dihadapi, tidak menyesali adanya kesulitan dan mampu menilai tingkah laku yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan. *Ownership* merupakan kemampuan untuk bertanggung jawab dan mengakui akibat dari kesulitan yang terjadi.

Aspek kedua yang mempengaruhi daya juang subjek SL adalah *endurance* adalah Subjek juga mengatakan merasakan kesulitan, dan kesulitan tersebut berlangsung selama 6 bulan pertama berada di dan tinggal Samarinda. Menurut Stoltz (2000) Tentang berapa lama kesulitan dan penyebabnya akan berlangsung. Seseorang yang melihat kemampuan sebagai penyebab kegagalan cenderung kurang mampu bertahan dibandingkan dengan seseorang yang mengaitkan kegagalan dengan usaha yang dilakukan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dapat mempengaruhi daya juang mahasiswa asing. Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa mahasiswa yang memiliki kesulitan penyesuaian diri yang dapat menyulitkan subjek dalam berinteraksi dan beradaptasi sehingga mempengaruhi daya tahan dalam melakukan tindakan. Hal ini selaras dengan pendapat maganga yang mengatakan bahwa kecenderungan mahasiswa asing untuk mengelompok dengan mahasiswa dari daerah asal atau etnis yang sama dengan mereka (Wijanaro, dan Syafiq, 2013).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti kurang mampu menggali secara lebih dalam mengenai pengetahuan subjek akan memiliki hambatan jika terus mengadopsi sifat bawaan secara terus menerus.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terlihat bahwa Subjek EL mengalami penyesuaian diri yaitu dapat dilihat penyesuaian akademik dimana subjek sering merasa kebingungan yakni pada sistem birokrasi dan membuatnya kesulitan baik dalam hal kepengurusan KRS dan KHS, hingga pada gaya belajar adalah dengan menggunakan *google translators* untuk memahami suatu materi. Dalam penyesuaian personal-Emosional. Subjek EL kerap merasa cemas menghadapi kondisi diluar ekspektasi seperti perkuliahan yang tidak maksimal. Dan kemampuan mengekspresikan emosi yang baik terlihat pada Subjek EL mencoba mengabaikan perasaan gelisah ketika bertemu dengan teman yang mengejeknya dengan menggunakan bahasa daerah dan berusaha mengabaikannya. Daya juang yang mempengaruhi subjek subjek EL yakni merasa terbebani dengan kondisinya pada saat awal berada di Samarinda sehingga berdampak pada kesehatan fisik subjek.

Subjek MR mengalami penyesuaian diri yaitu pada penyesuaian penyesuaian akademik yakni merasa kesulitan dalam ketika ujian karena harus belajar ekstra, sehingga tidak bergantung dengan temannya yang membantunya setiap ada tugas mata kuliah. Dan penyesuaian sosial Subjek membandingkan perbedaan tradisi antara di Thailand dan di Indonesia terkait cara bertamu harus memakai pakaian yang rapi dan bersih, hal ini di ungkap subjek ketika ada seseorang bertamu dengannya, karena menurut subjek hal ini tidak baik.

Subjek juga mengatakan bahwa cuaca di Samarinda lebih panas. Pada penyesuaian personal-emosional. Subjek MR terkejut dengan keadaan kampus yang tidak sesuai eskpektasinya, karena menurutnya kampus tersebut mewah, yang pada akhirnya dikelilingi oleh hutan. Rasa kecewa dan rasa tidak puas juga dirasakan subjek dengan

sistem birokrasi serta fasilitator yang tidak memadai, namun hal ini membuat subjek tidak berdaya. Daya juang yang mempengaruhi subjek MR *origin ownership* Subjek merasa putus asah belum mengetahui sebelumnya, jika ada peraktek lapangan yang akan dilakukan subjek. peraktek tersebut wajib bagi setiap mahasiswa yang Tentunya Hal ini menjadi beban bagi subjek. Dan yang mempengaruhi daya jaung, *endurance* Subjek merasa gagal dengan keadaan dalam menghadapi situasi karena hal tersebut berkaitan dengan harapan dengan kenyataan yang tidak sesuai ekspektasi. Baik cara beradaptasi dilingkungan kampus maupun lingkungan sekitar.

Subjek SL yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah aspek penyesuaian sosial Subjek juga membandingkan gaya berpakaian mahasiswa muslim di Thailand, jika seorang laki-laki memakai baju melayu sedangkan perempuan dengan menggunakan baju kurung karena menurut subjek baju tersebut bisa menutup aurat. Dan Penyesuaian persepsi terhadap realitas, merasa terganggu akibatnya subjek merasa bosan dengan tabiat orang Indonesia yang suka berteriak dengan nada yang keras. Hingga pada penyesuaian Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan Subjek mengatakan tidak menyukainya jika ada teman yang memanggil dengan cara yang tidak baik, dan jika berbicara memiliki intonasi yang keras. Sehingga daya juang yang mempengaruhi yakni pada *origin ownership* Subjek juga mengakui bahwa kedatangannya merasa tidak nyaman karena keterbatasan untuk beraktifitas.

SL adalah *endurance* adalah Subjek juga mengatakan merasakan kesulitan, dan kesulitan tersebut berlangsung selama 6 bulan pertama berada di dan tinggal Samarinda.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi subjek penelitian
 - a. diharapkan dapat mengatasi dan menghadapi hambatan dalam menyesuaikan diri hendaknya membuka diri dalam pergaulan dengan orang-orang-orang yang dapat memberikan pengaruh positif, berpartisipasi dalam komunitas dan aktifitas sosial yang diminati, lebih berfokus pada penyelesaian masalah dibanding pasrah terhadap masalah yang dihadapi, memiliki pikiran positif dan rasional dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga kesehatan diri sendiri secara mandiri. Mahasiswa tahun pertama juga disarankan untuk dapat membuka diri kepada teman-teman di kampus atau warga sekitar tempat tinggal namun tidak sepenuhnya bergantung kepada orang lain dan menyadari bahwa kelebihan maupun kekurangan dalam diri sehingga mampu terlihat dirinya secara realistis dan positif.
 - b. bagi subjek diharapkan dapat dapat menyesuaikan diri untuk beradaptasi pada lingkungan dengan cara mencoba berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
 - c. Bagi Mahasiswa asing, penelitian ini dapat menjadi referensi bahwa dibutuhkan persiapan sebelum melanjutkan studi ke Indonesia secara menyeluruh agar dapat informasi yang bermanfaat saat menjalani studi sebab Indonesia memiliki wilayah dengan budaya yang berbeda-beda. sehingga Kesiapan diri sangat diperlukan sebagai bekal yang menentukan keberhasilan penyesuaian diri yang baik dalam menghadapi banyak hal.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 1. Bagi penelitian ini hanya menekan pada penyesuaian diri dan daya juang pada mahasiswa asing Thailand, sehingga nantinya dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti *homesickness* dan *stress akademik* maupun *coping* yang dilakukan.
 2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memaksimalkan teknik pengumpulan data seperti wawancara yang mendalam dan observasi untuk mendapatkan data yang akurat bagi keberhasilan peneliti mengenai penyesuaian diri dan daya juang pada mahasiswa asing Thailand.
3. Bagi pihak universitas
 - a. Bagi Instansi khususnya kepada program studi yang andil memberikan wadah pembelajaran budaya Indonesia kepada Mahasiswa asing, kiranya agar dapat menggunakan kesempatan ini sebaik-baiknya dengan, meningkatkan sistem birokrasi dan pembelajaran di institusi. Hal ini dapat membuat mereka merasa puas sehingga yang ingin melanjutkan pendidikan sebaiknya memilih perguruan tinggi serta jurusan yang menjadi keinginan diri sendiri, agar memiliki hasil optimal terhadap akademiknya. Dan nama baik Indonesia dapat harum sampai kanca Internasional.
 - b. Bagi Civitas Akademik IAIN Samarinda agar dapat memberikan fasilitas yang nyaman serta memadai guna terwujudnya visi menjadikan universitas yang bersetandar Internasional, berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, J., Talbot, D.M., & Geelhoed, R.J. (1998). Effects of a peer program on

- international student adjustment. *Journal of College Student Development*. 39 (6), 536-547.
- Abdullah, M. C., Elias, H., Mahyuddin, R., & Ulin, J. (2009). Adjustment among first year students in a Malaysian university. *European Journal of Social Science*. 8 (3), 496-505.
- Bal, B. S., & Singh, D. (2015). An analysis of the components of emotional maturity and adjustment in combat sport athletes. *American Journal of Applied Psychology*. 4(1), 13-20.
- Creswell, J. W. (2013). *Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chapdelaine, R. F., & Alexitch, L. R. 2004. Social skills difficulty, model of culture shock for international graduate student. *Journal of College Student Development*. 7, (2), 50-65.
- Gerungan. (2004). *Psikologisosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of adjustment*. Illionis: The Dorsey Press.
- Hutapea, Bonar. *Stress Kehidupan, Religuitas, Dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia Sebagai Mahasiswa Internasional*, Makara Hubs-Asia, 18 (1) (2014).
- Heiman, T., & Kariv, D. (2005). Task-oriented versus emotion-oriented coping strategies: The case of college students. *College Student Journal*. 3(1), 72-89.
- Hutz, A., Martin, W. E., & Beitel, M. (2007). Ethnocultural person-environment fit and penyesuaian diri di perguruan tinggi: some implication. *Journal of College Counseling*, 10, 130-134.
- Khawaja, N. G., & Dempsey, J. (2007). Psychological distress in international university students: An Australian study. *Australian Journal of Guidance & Counselling*. 17(1), 13-27.
- Kaljahi, N. E. (2016). *The effects of academic adjustment, social adjustment and personal-emotional adjustment of students on their academic performance in Universities of Northern Cyprus*. (Master's thesis). Eastern Mediterranean University: Gazimagusa, North Cyprus.
- Mesidor, J. K., & Sly, K. F. 2016. Factor that contributes to the adjustment of international students. *Journal of Internasional Students*. 6(1), 262-282.
- Nakalema, G., & Ssenyonga, J. (2013). Academic stress: Its causes and results at a Ugandan University. *African Journal of Teacher Education*, 3(3), 1-21.
- Novianty, M. E. (2014). Penerimaan diri dan daya juang pada systemic lupus erythematosus (SLE). *e-Journal Psikologi*. Vol. 3 No. 4 (67-78).
- Phoolka, E. R. S., & N avjot K. (2012). Adversity quotient, a new paradigm to explore. *International Journal of Contemporary Business Studies*. 3(4), 67-78.
- Stoltz, P. G. (2000). *Faktor Paling Penting dalam Meraih Sukses, Adversity Quetient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sinha, V. K. (2014). *A study of emotional turity and adjustment of college*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Warsito, H., & Lidya, I. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Character*. (1) 02.
- Ward, C., & Kennedy, A. (1999). The measurement of sociocultural adaptation. *International Journal of Intercultural Relations*. 23(4), 659-677.